

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Program Kesetaraan Kejar Paket C

Pengertian untuk pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal. Namun konteks, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha sendiri.¹

Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu program pendidikan non-formal yang terstruktur dan dinilai. Salah satu program pendidikan kesetaraan adalah Kejar Program Paket C yang setara dengan Sekolah Menengah Atas dalam pendidikan formal dan bertujuan untuk memperluas akses pendidikan tinggi. Kriteria Kejar Paket C peserta didik adalah mereka yang : (1) Telah lulus dari Kejar Paket B Program atau SMP / MTs, (2) Tidak dapat melanjutkan atau menyelesaikan studinya di SMA / MA / SMK / MAK, (3) Tidak ingin belajar di pendidikan formal karena pilihan mereka sendiri, dan (4) Tidak bisa mendapatkan pendidikan di sekolah karena beberapa faktor (potensi, keterbatasan waktu, ekonomi, sosial dan hukum, dan keyakinan).

¹ Zulkifli Agus Piliang, <http://arifsulistyo.wordpress.com/jurusan-pls/kejar-paket-c/> , diakses pada tanggal 25 Maret 2013

Dasar kebijakan adanya program kesetaraan kejar paket adalah Undang–Undang Dasar 1945 Pasal 28B Ayat 1 “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia”. Dalam implementasinya diperkuat dengan Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ; ayat (1 dan 5). 1) Setiap Warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. 5) Setiap Warga Negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.²

Setiap peserta didik yang lulus ujian program Paket A, Paket B, Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA untuk mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan keterangan pada pasal tersebut, pada dasarnya pendidikan nonformal disamakan statusnya dengan pendidikan formal.³ Para peserta yang mengikuti pendidikan kesetaraan adalah mereka yang tidak pernah mendapat pendidikan formal, putus sekolah, lulusan atau orang-orang yang masih membutuhkan lebih banyak pengetahuan dan keterampilan.

Peraturan yang menjelaskan lebih lanjut mengenai Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik

²Permendiknasno.20tahun2003,<http://ww5.psbpsma.org/files/2.%20Permendiknas%20No.%2023%20t hn%202006%20SKL.pdf>, diakses pada 30 mei 2013

³ UU Nomor 20 Tahun 2003

Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah menegaskan beberapa poin penting berikut : Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan, yakni: a) Pendidikan Dasar, yang meliputi SD/MI/SDLB/Paket A dan SMP/MTs./SMPLB/Paket B bertujuan: Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. b) Pendidikan Menengah yang terdiri atas SMA/MA/SMALB/Paket C bertujuan: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁴

B. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Program Kejar Paket C

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran guru bertugas dalam pengkondisian dan fasilitator dalam pembelajaran agar terjadi perubahan tingkah menjadi lebih baik sesuai dengan makna dari pembelajaran itu sendiri. Interaksi yang terjalin antara peserta didik dan pendidik juga menjadi penentu dalam kesuksesan sebuah pembelajaran. Pendidik dituntut untuk dapat menentukan pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang relevan

⁴[http://www.download.sma1pekalongan.sch.id/download/Khusus%20KTSP/2.%20SERI%20PENILAIAN/2.4%20Penil.Kel.Mapel/C Panduan kel mapel Ipteks.pdf](http://www.download.sma1pekalongan.sch.id/download/Khusus%20KTSP/2.%20SERI%20PENILAIAN/2.4%20Penil.Kel.Mapel/C%20Panduan%20kel%20mapel%20Ipteks.pdf), diakses pada 30 Mei 2013

dengan kondisi peserta didik dan kompetensi yang akan dicapai. Seorang guru harus bisa melakukan pengelolaan kelas dengan baik.

Proses pembelajaran pendidikan kesetaraan lebih menitik beratkan pada pengenalan permasalahan lingkungan serta cara berfikir untuk memecahkannya melalui pendekatan antardisiplin ilmu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dipecahkan. Dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang terdapat pada kelas Kejar paket C tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah formal.

Menurut Permendiknas Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standart Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B dan Program Paket C, pelaksanaan proses pembelajaran terbagi menjadi dua pembahasan yang meliputi: (1) Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran; dan (2) Pelaksanaan pembelajaran.

1. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a. Rombongan Belajar

Jumlah maksimal peserta didik per rombongan belajar adalah:

- Program Paket A setara SD/MI : 20 peserta didik
- Program Paket B setara SMP/MTs : 25 peserta didik
- Program Paket C setara SMA/MA : 30 peserta didik.

Penetapan jumlah tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan ketersediaan sumber daya satuan pendidikan.

b. Penyelenggara Pembelajaran

Penyelenggara berkewajiban menyediakan:

1. Pendidik sesuai dengan tuntutan mata pelajaran.
2. Jadwal tutorial minimal 2 hari per minggu.
3. Sarana dan prasarana pembelajaran.

c. Buku teks pelajaran, modul dan sumber belajar lain

1. Buku teks pelajaran dan modul dipilih oleh pendidik dan satuan pendidikan untuk digunakan sebagai panduan dan sumber belajar.
2. Rasio buku teks pelajaran dan modul untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran.
3. Pendidik menggunakan buku penunjang pelajaran berupa buku panduan pendidik, buku referensi, buku pengayaan, dan sumber belajar lain yang relevan.
4. Pendidik membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Pembelajaran Tatap Muka

- i. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik:

1. Menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta didik terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran.
2. Mencatat kehadiran peserta didik.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran atau SK dan KD yang akan dicapai.
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
5. Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

ii. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik:

- 1) Membimbing peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan topik/tema yang akan dipelajari,

- 2) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan mendalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dari berbagai sumber belajar dengan memanfaatkan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (*alam takambang jadi guru*),
- 3) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain,
- 4) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya,
- 5) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran,
- 6) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, pendidik:

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna,
- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis,
- 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut,

- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif,
- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar,
- 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok,
- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok,
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, pendidik:

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- 5) Berfungsi sebagai nara sumber, pembimbing dan fasilitator dalam:

- Menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa baku dan benar.
- Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- Membantu mencari solusi dan membimbing peserta didik dalam menghadapi permasalahannya.

6) Memberi peluang dan waktu yang cukup bagi setiap peserta didik dalam kegiatan tutorial untuk menguasai materi pembelajaran.

iii. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik:

1. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran.
2. Bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.emberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
4. Melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas

terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

5. Memotivasi peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri.
6. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

b. Kegiatan Tutorial

i. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik:

1. Menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta didik terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran.
2. Mencatat kehadiran peserta didik.
3. Menyampaikan tujuan tutorial.

ii. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Dalam kegiatan inti, pendidik:

1. Mengidentifikasi materi-materi yang sulit bagi peserta didik.
2. Bersama peserta didik membahas materi.
3. Memberikan latihan sesuai dengan tingkat kesulitan yang dialami setiap peserta didik.
4. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
5. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
6. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
7. Memberikan balikan dan penguatan.

iii. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik:

1. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran.
2. Bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
4. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
5. Memotivasi peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri.

6. Melakukan kegiatan tindak lanjut melalui layanan konseling, dan/atau memberikan tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
7. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan tutorial berikutnya.

c. Kegiatan Mandiri

i. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik:

1. Membangkitkan motivasi dan meneguhkan hasrat peserta didik mengarah kepada kegiatan belajar mandiri.
2. Bersama peserta didik merancang kegiatan belajar mandiri yang dituangkan dalam bentuk kontrak belajar yang mencakup SK dan KD, jenis tugas, dan waktu penyelesaian.
3. Bersama peserta didik mengidentifikasi bahan dan kelengkapan belajar lainnya yang akan digunakan seperti modul-modul pembelajaran, buku-buku sumber, dan media belajar lainnya.

ii. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Dalam kegiatan inti, peserta didik:

1. Melaksanakan kegiatan belajar mandiri sesuai dengan kontrak belajar yang mencakup SK dan KD, jenis tugas, dan waktu penyelesaian.
2. Mengerjakan tugas-tugas yang terdapat pada modul.
3. Secara periodik melaporkan kemajuan belajar untuk mendapatkan umpan balik dari pendidik.
4. Menyerahkan portofolio hasil belajar sebagai bahan penilaian pencapaian SK dan KD oleh pendidik.

iii. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik:

1. Melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar mandiri.
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar.
3. Melakukan kegiatan tindak lanjut melalui layanan pengajaran perbaikan, pemberian materi pengayaan, dan/atau pelayanan konseling baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil kegiatan belajar mandiri peserta didik.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan kesetaraan program Paket A, Paket B dan Paket C dikembangkan berdasarkan pada prinsip berikut; berpusat pada kehidupan beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, menyeluruh dan berkesinambungan, dan prinsip belajar sepanjang hayat.

Struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan kesetaraan memuat komponen mata pelajaran baik yang diujikan pada Ujian Nasional (UN) maupun yang tidak diujikan, ketrampilan fungsional, muatan lokal, seni budaya, pendidikan jasmani,

olah raga, kesehatan dan pendidikan pengembangan diri. Kedalam muatan kurikulum pada program pendidikan kesetaraan dituangkan dalam kompetensi yang terdiri dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada tingkat atau semester. Standar kompetensi dan kompetensi dasar ditentukan sesuai kebutuhan minimal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan. lebih tinggi.

Sementara, pemenuhan kebutuhan maksimal SK dan KD di isi dengan ketrampilan fungsional. Beban belajar pada pendidikan kesetaraan dinyatakan dalam Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang menunjukkan satuan kompetensi yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran meelalui sistem tatap muka, praktek ketrampilan dan kegiatan mandiri yang terstruktur. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus pendidikan kesetaraan ditetapkan oleh dinas yang bertanggung jawab dibidang pendidikan sesuai dengan tingkat kewenangan, berdasar kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dan dikembangkan dilibatkan dengan pemangku kepentingan serta pedoman pada panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan kesetaraan yang disusun oleh Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP).⁵

C. Daya Dukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Kejar Paket C

Bertitik tolak dari konsep satuan pendidikan nonformal, penyelenggaraan, pendanaan serta dukungan lain dari pemerintah, swasta dan masyarakat terhadap

⁵http://222.124.203.59/files/disk1/524/jbptunikompp-gdl-novifitrip-26164-6-unikom_n-i.pdf, Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi oleh BSNP Depdiknas (2007), di akses pada 10 Juni 2013

program-program pendidikan nonformal seharusnya tujuan yang telah ditetapkan dalam satuan pendidikan nonformal tersebut dapat dicapai dengan baik. Ini berarti permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, perubahan perilaku, pengangguran, peningkatan pendapatan, peningkatan kualitas hidup, dan permasalahan lain dapat teratasi. Tetapi kondisi tersebut masih jauh dari apa yang diharapkan. Pengangguran dari tahun ke tahun makin meningkat, kualitas hidup tidak meningkat bahkan cenderung menurun serta permasalahan lain yang makin meningkat.⁶

Mengajak warga masyarakat untuk belajar di kelompok belajar (Kejar) paket tidaklah mudah. Sesuai dengan sebutannya yakni Kejar, kita betul-betul harus mengejar para calon warga belajar ini. Memotivasi mereka dan menjelaskan akan pentingnya pendidikan. Untuk itu memang perlu memiliki kemampuan dalam melakukan pendekatan terhadap sasaran didik ini. Karena rata-rata dari peserta didik adalah orang-orang yang bermasalah. Bermasalah dalam artian berkaitan dengan berbagai masalah seperti masalah ekonomi sehingga membuat mereka tidak mampu melanjutkan pendidikannya di pendidikan formal.

1) Warga belajar

Permasalahan yang berkaitan dengan warga belajar adalah: (a) Lokasi tempat tinggal warga belajar saling berjauhan sehingga sulit mendapatkan satu kelompok sebanyak 40 orang warga belajar, (b) Latar belakang sosial ekonomi

⁶ Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 64

warga belajar lemah sehingga frekuensi kehadirannya sangat rendah, (c) Warga belajar menjadi pencari nafkah keluarga, mereka hanya belajar kalau waktu mengizinkan, dan (d) Motivasi belajar rendah, mereka berpendapat tanpa belajarpun mereka sudah mendapatkan uang.⁷

2) Tutor

Peranan Tenaga Pendidik (tutor) sangat penting dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan kesetaraan. Berikut kendala yang dihadapi adalah (a) Sulit mendapatkan tutor yang memiliki latar belakang keguruan, khususnya tutor IPA dan Bahasa Inggris, (b) Honorarium yang diterima tutor tidak memadai, dan (c) Usaha peningkatan kemampuan tutor tidak merata, banyak tutor yang tidak pernah ditatar dan tempat tinggal tutor jauh dari warga belajar.⁸

Untuk memperoleh hasil yang baik dalam proses pembelajaran Program Kejar Paket C seorang tutor hendaknya mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan seharusnya dilengkapi dengan kebiasaan seperti: (a) Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan belajar, (b) Kemampuan menyusun program pembelajaran yang berorientasi pada tujuan yang diinginkan warga belajar, (c) Kemampuan berkomunikasi agar mampu menggunakan berbagai cara dalam pembelajaran, (d) Kemampuan menjalankan program dalam arti kemampuan mengorganisir program, (e) Kemampuan menilai hasil program. Dengan demikian Tutor harus mengalami standar yang harus dicapai pada setiap kurun

⁷ <http://uharsputra.wordpress.com/pendidikan/pendidikan-nonformal/>, diakses pada 30 Mei 2013

⁸ <http://uharsputra.wordpress.com/pendidikan/pendidikan-nonformal/>, diakses pada 30 Mei 2013

waktu, dan (f) Kemampuan menggunakan hasil penilaian dalam usaha memperbaiki program di masa mendatang.

3) Sarana dan prasarana

Permasalahan prasarana belajar yang dapat dipertimbangkan sebagai penyebab hambatan belajar dalam program Kejar Paket C antara lain: (a) Belum memiliki gedung sendiri, tetapi masih memanfaatkan Balai Desa; gedung sekolah yang kosong dan tempat pertemuan lainnya, sehingga tidak jarang meminjam tempat tinggal tokoh masyarakat atau rumah warga belajar yang luas. Dengan dilembagakannya PKBM sebagai tempat segala kegiatan yang ada di masyarakat, maka dapat digunakan oleh warga belajar Kejar Paket C, (b) Lokasi gedung sekolah jauh dari tempat tinggal warga belajar, dan (c) Fasilitas belajar kurang memadai.⁹

Sarana belajar sebagai media yang sangat berpengaruh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sarana belajar dapat membawa berbagai hambatan dalam proses pembelajaran oleh siswa program Kejar Paket C, hambatan tersebut antara lain adalah: (a) Jumlah modul terbatas, yaitu 1 modul untuk 3 orang warga belajar, yang seharusnya 1 modul untuk tiap warga belajar, akibatnya mereka sukar untuk dapat melaksanakan proses belajar mandiri, (b) Terbatasnya jumlah

⁹ <http://belajarmasyarakat.blogspot.com/2012/11/pendidikan-kesetaraan-program-kejar.html> , diakses pada 10 Juni 2013

buku yang dapat menambah wawasan warga belajar, dan (c) Kurang dimanfaatkannya sarana belajar lokal atau yang tersedia di lokasi kegiatan.¹⁰

4) Pejabatnas (Penilaian Hasil Belajar Tahap Akhir)

Secara konseptual penilaian terhadap warga belajar Paket A, B dan C dilaksanakan dalam bentuk evaluasi proses pembelajaran modul, evaluasi sekelompok modul dan penilaian hasil belajar tahap akhir (Perhabnatas).

Pelaksanaan Perhabnatas masih menghadapi beberapa masalah, antara lain:

- (a) terbatasnya jumlah tenaga yang handal yang mampu menangani Perhabnatas;
- (b) pendaftaran peserta ujian yang sering terlambat;
- (c) pendaftaran peserta tidak sekaligus, akibatnya sering berbeda antara data yang dikirim oleh daerah dengan data yang diterima di pusat;
- (d) data peserta yang sering berubah-ubah, akibatnya menghambat dalam membuat pengumuman kelulusan;
- (e) longgarnya pengawasan, akibatnya di beberapa daerah ditemukan adanya kesenjangan pelaksanaan;
- (f) terlambatnya pengumuman akibat terlambat pengembalian Lembar Jawaban Kerja (LJK) dari daerah ke pusat, yang dapat mengakibatkan kurang kepercayaan peserta pada sistem yang dibangun.¹¹

¹⁰ <http://belajarmasyarakat.blogspot.com/2012/11/pendidikan-kesetaraan-program-kejar.html> , diakses pada 10 Juni 2013

¹¹ <http://arminaven.blogspot.com/2011/06/pendidikan-kesetaraan-program-kejar.html>, diakses pada 15 Juni 2013

D. Penilaian Program Kejar Paket C

Menurut Reynolds, Livingston & Willson (2010:3), penilaian adalah suatu prosedur yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisa, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek. Sementara itu, Depdiknas (2009:3) menguraikan penilaian sebagai proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.¹² Sedangkan Penilaian kelas adalah proses pengumpulan data dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahap kemajuan siswa dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.¹³ Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian kelas dilaksanakan dengan berbagai cara, di antaranya tes tulis, penilaian unjuk kerja siswa (*performance*) dan penilaian hasil kerja siswa melalui pengumpulan hasil kerja (karya).

Secara konseptual penilaian terhadap warga belajar Paket A, B dan C dilaksanakan dalam bentuk evaluasi proses pembelajaran modul, evaluasi

¹² Kusaeri & Suprananto, *Penilaian dan Pengukuran Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2011), h.5

¹³ Mimin Haryati, *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 15

sekelompok modul dan penilaian hasil belajar tahap akhir akhir (Perhabnatas). Secara umum langkah penilaian tersebut di lapangan sudah dilaksanakan, khusus untuk Perhabnatas materi pelajaran yang diujikan meliputi PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan matematika untuk Paket A dan ke lima bidang studi tersebut ditambah Bahasa Inggris untuk Paket B.¹⁴

Materi ujian Kejar Paket C juga dibuat oleh Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional RI, bukan dibuat oleh lembaga penyelenggara program tersebut di daerah. Ujian nasional Kejar Paket C IPS materinya meliputi mata pelajaran PPKn, Bahasa Inggris, Sosiologi, Tatanegara, Bahasa dan Sastra Indonesia, dan mata pelajaran Ekonomi. Sedang untuk Kejar Paket C IPA meliputi mata pelajaran PPKn, Bahasa Inggris, Biologi, Kimia, Bahasa dan Sastra Indonesia, Fisika, dan Matematika. Untuk Kejar Paket C Bahasa, ujian nasionalnya meliputi mata pelajaran PPKn, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Sejarah Budaya, Sastra Indonesia dan Bahasa Asing Pilihan. Nilai kelulusan secara akumulatif dari seluruh mata pelajaran yang diujikan tanpa ada nilai kurang dari 3,01 pada setiap mata ujian, untuk Kejar Paket C IPS dan Bahasa jumlah akumulatifnya adalah adalah 28,5 sedang untuk Kejar Paket C IPA jumlahnya adalah 33,25.¹⁵

Penilaian pembelajaran di Program Kejar Kesetaraan Paket C dilakukan dengan menggunakan 4 (empat) macam jenis penilaian yang antara lain meliputi : (1) Penilaian harian, (2) Penilaian tiap-tiap modul pembelajaran Penilaian modul

¹⁴ <http://arminaven.blogspot.com/2011/06/pendidikan-kesetaraan-program-kejar.html>, di akses pada 6 Juni 2013.

¹⁵ <http://arifsulistyo.wordpress.com/jurusan-pls/kejar-paket-c/>, diakses pada 15 Juni 2013

belajar dilaksanakan dengan tugas mandiri dan tugas kelompok. (3) Penilaian semester, (4) Evaluasi akhir Kelas, tujuan penilaian ini adalah untuk menentukan dan menetapkan peserta didik dalam kenaikan kelas, kisi-kisi soal dan soal ujian menggunakan soal yang dibuat Dinas Pendidikan. Dalam penilaian tertulis dilaksanakan untuk Kelas X, XI dan Kelas XII dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali ulangan harian, ditambah 3 (tiga) kali tugas 8 mandiri dan kelompok ditambah 1 (satu) kali Ulangan Umum Hasil Belajar (UUHB). Hasil dari nilai tugas, nilai Ulangan Harian (UH) dan hasil nilai Ulangan Umum Hasil Belajar (UUHB) adalah yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas peserta didik.¹⁶

¹⁶Sawa Suryana, Siswanto dan Liliek Dismawati, *Model Pembelajaran Dan Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan Paket C di Kota Semarang*, 2010, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang